

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Hasil analisis data pada pengujian statistik diperoleh hasil uji t berpasangan didapatkan nilai signifikansi  $p = 0.000 (< \alpha 0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti adanya pengaruh lama pembendungan tourniquet terhadap nilai hematokrit.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 serta diagram 4.1 menunjukkan seluruh sampel dengan nilai hematokrit normal pada pembendungan kurang dari 1 menit. Sedangkan untuk pembendungan lebih dari 1 menit diperoleh 8 orang dengan nilai hematokrit normal yaitu pada kode sampel E1, F1, G1, I1, M1, P1, Q1 dan nilai hematokrit yang tinggi pada pembendungan lebih dari 1 menit sebanyak 12 orang yaitu A1 (53.10%), BI (52.30%), C1 (48.50%), D1 (50.30%), H1 (50.10%), J1 (50.80%), K1 (47.00%), L1 (46.70%), N1 (43.80%), O1 (44.00%), S1 (43.10%), dan T1 (45.70%) .

Pemasangan tourniquet atau ikatan pembendung berdasarkan phlebotomy dalam proses pengambilan darah dilakukan dalam waktu kurang dari 1 menit. Oleh karena itu nilai hematokrit yang tinggi pada waktu pembendungan lebih dari 1 menit kemungkinan disebabkan oleh pemasangan ikatan pembendung atau tourniquet terlalu lama dan mengempal telapak tangan dengan pemijatan atau massage yang terlalu kuat sehingga dapat menyebabkan pengentalan darah akibat perembesan plasma atau terjadinya hemokonsentrasi ((LeFever Kee, 2007).

Efek hematokrit dengan nilai yang tinggi sangat berpengaruh pada viskositas darah, yaitu semakin makin besar prosentase sel darah maka makin tinggi hematokritnya (Guyton, 1995).

Jadi bisa dihubungkan dengan tingkat kekentalan darah. Semakin tinggi persentasenya, maka semakin kental darahnya. Sebaliknya, jika semakin rendah persentasenya maka semakin encer darahnya (Horne, dkk, 2001).

Apabila hematokrit darah meningkat, maka akan berdampak meningkatnya viskositas darah akibatnya beban jantung meningkat. Apabila kondisi ini terus-menerus terjadi penurunan curah jantung dan  $O_2$  atau  $CO_2$  tidak dapat lancar proses penyaluran keseluruhan tubuh (Andarmoyo, 2012).

Proses pembendungan tourniquet yang terlalu lama akan sangat mempengaruhi nilai hematokrit, tetapi peningkatan nilai tersebut tidak terlalu berpengaruh pada orang dengan keadaan sehat. Sedangkan pada orang yang memiliki penyakit tertentu seperti polisitemia, hematokrit dapat meningkat karena adanya peningkatan jumlah sel darah merah (Corwin, 2001).

Berdasarkan penelitian ini, pada pengambilan darah diupayakan sesuai dengan proses phlebotomy yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).